

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi perdagangan global tahun 2005, persaingan dunia bisnis sekarang dan masa yang akan datang semakin ketat dan kompleks. Persaingan dalam era pasar bebas tidak hanya berlaku dalam suatu wilayah tertentu atau pada waktu tertentu, melainkan berlangsung secara terus menerus dan meliputi wilayah di seluruh dunia. Hal tersebut mengakibatkan tingkat kompetisi di antara perusahaan-perusahaan akan semakin menantang untuk selalu mencari cara-cara atau alternatif kegiatan yang paling efektif guna menstabilkan posisi usahanya di tengah-tengah persaingan bisnis.

Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang optimal dari kegiatan operasionalnya. Keuntungan yang menjadi tujuan perusahaan dapat dicapai dengan memberikan pelayanan dan pemenuhan kebutuhan konsumen melalui produk yang dihasilkan. Untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, perusahaan harus memperhatikan dan meningkatkan efisiensi, kualitas produk serta produktivitasnya. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk selalu melakukan perbaikan baik dalam hal sumber daya alam, sumber daya manusia maupun teknologi yang digunakan. Selain itu, perusahaan juga harus

memperhatikan tentang kegiatan produksi, walaupun seluruh proses produksi telah direncanakan secara baik namun dalam pelaksanaannya cenderung terjadi ketidaksesuaian yang berakibat tidak baik terhadap produk. Hasil dari pre riset, menunjukkan bahwa seluruh kegiatan perusahaan mulai dari pemilihan bahan baku, pemrosesan hingga penyimpanan barang jadi masuk gudang telah dibuat rencana produksi dengan terperinci dan akurat. Selain itu perusahaan juga telah mengadakan *internal control* dalam setiap kegiatan produksi.

Dari sudut pandang produsen, perbedaan dalam mutu tidak bisa ditolerir. Produsen harus menetapkan mutu secara konkrit dan kemudian berusaha mencapai spesifikasi ini sambil menyempurnakan produk. Apakah produk yang dihasilkan cocok untuk digunakan atau tidak?, hal tersebut akan dinilai oleh konsumen. Penilaian konsumen terhadap produk sangat mempengaruhi citra perusahaan. Jika produk memiliki kualitas yang tidak memenuhi harapan konsumen maka perusahaan dapat kehilangan pangsa pasar sehingga akan berakibat penurunan perolehan laba. Oleh karena itu, kualitas merupakan satu unsur penting dalam produk yang sangat berpengaruh besar bagi perusahaan. Pengawasan mutu secara intensif akan dapat meminimalkan produk rusak, sehingga perusahaan dapat menekan biaya produksi. Sebaliknya apabila perusahaan penyimpangan kegiatan yang berhubungan dengan mutu barang, maka biaya

pengawasan kualitas akan kecil tetapi jumlah produk yang cacat atau rusak akan bertambah besar dan sebagai akibatnya biaya untuk menanggung perbaikan mutu barang akan bertambah besar. Hal tersebut membuat harga pokok menjadi tidak kompetitif dan perusahaan akan menanggung resiko berkurangnya volume penjualan, berarti hilangnya *profit margin* yang direncanakan oleh perusahaan dari penjualan tersebut, maka salah satu aspek penting kualitas adalah tidak adanya produk cacat.

Setiap individu dalam perusahaan pasti terlibat dalam suatu proses yang menghasilkan suatu produk atau jasa bagi konsumen, baik itu staf atau fungsi operasi di dalam perusahaan atau seseorang pembeli atau pemilik pada bidang penyalur. Semua karyawan harus melihat pekerjaannya dalam arti memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen serta terus berusaha untuk melakukan penyempurnaan dengan mengidentifikasi kesempatan penyempurnaan dan mencegah timbulnya masalah, itulah konsep total mutu. Mutu mempengaruhi seluruh organisasi perusahaan dari pemasok sampai konsumen dan dari rancangan produk sampai aspek dalam pemeliharaan peralatan. Tidak hanya karyawan atau bagian produksi saja yang mengetahui tentang mutu produk dan biaya mutu, para manajemen perlu memahami makna biaya dan bagaimana biaya-biaya tersebut berusaha sepanjang waktu. Biaya mutu merupakan biaya yang terjadi karena adanya atau kemungkinan adanya produk dengan mutu yang

rendah. Biaya mutu dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok antara lain : biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan intern dan biaya kegagalan ekstern.

Laporan biaya mutu bagi perusahaan merupakan hal yang penting, karena dengan perusahaan dapat mengetahui biaya mutu yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat membuat rencana pengendalian biaya mutu agar di masa yang akan datang biaya mutu yang akan dikeluarkan bisa dikurangi sampai mencapai standar yaitu 2,5% dari tingkat penjualan (Supriyono, 1999:398). Dari hasil riset, PG. Kebon Agung Malang belum mengklasifikasikan biaya mutu sehingga PG. Kebon Agung Malang tidak menyadari pemborosan biaya yang dikeluarkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk peningkatan mutu produk. Dari hasil penelitian skripsi sebelumnya (Hapsari, 2004) menunjukkan adanya peningkatan biaya mutu dari 5,1% menjadi 5,18% untuk tahun 2001 – 2002. Jika perusahaan dapat mencapai tingkat standar biaya mutu, hal tersebut dapat mengarah pada peningkatan daya saing dan peningkatan laba.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah yang dihadapi oleh PG. Kebon Agung Malang adalah : “Bagaimana penerapan biaya mutu yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencapai standar

kualitas perusahaan terhadap produk sehingga dapat mengarahkan pada peningkatan laba perusahaan?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh biaya kualitas terhadap peningkatan laba perusahaan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Penulis dapat mengaplikasikan teori yang penulis peroleh di bangku kuliah yang lebih spesifik pada topik yang penulis ambil.

2. Bagi Perusahaan

a. Untuk Manajer Produksi : sebagai masukan informasi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan merencanakan kegiatan produksi guna meningkatkan, menjaga kualitas produk dan menekan tingkat kerusakan.

b. Untuk Manajer HR (*Human Research*) : sebagai masukan informasi tentang pentingnya kualitas SDM yang sangat mempengaruhi kinerja produktivitas perusahaan sehingga dapat berdampak pada tercapainya tujuan perusahaan.

c. Untuk Direktur Keuangan dan Akuntansi : sebagai masukan bahwa pentingnya pelaporan tentang biaya mutu agar perusahaan dapat menganalisis biaya-biaya yang telah

dikeluarkan untuk mutu, sehingga perusahaan dapat mengidentifikasi dan merencanakan kegiatan yang dapat berdampak untuk penghematan biaya-biaya sekaligus peningkatan perolehan laba.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh biaya kualitas terhadap peningkatan laba perusahaan dan sebagai referensi dalam bahan pembandingan yang kemungkinan akan mengadakan penelitian tentang biaya mutu.

